

PELATIHAN EKOWIRUSAHA PRODUK DETERGEN DAN EDUKASI HUKUM DAGANG DI DESA AIR NANINGAN

Agung Abadi Kiswandono^{1*}, Sumiharni², Yulia Kusuma Wardani³, Heni Siswanto³,
Munaris⁵

¹ Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung,

² Fakultas Teknik, Universitas Lampung

³⁻⁴ Fakultas Hukum, Universitas Lampung

⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

email : agung.abadi@fmipa.unila.ac.id, Sumiharni.1957@eng.unila.ac.id,

yulia.kusumawardani@fh.unila.ac.id, heni.siswanto@fh.unila.ac.id

munaris.1970@fkip.unila.ac.id

Abstract

Air Naningan is a village in the district of Air Naningan that has strategic access to the business center (the Air Naningan market). The location of business and marketing for local products can also be found along the road after Pringsewu to Wonosobo, Semaka towards Pesisir Barat and Lampung Barat. It provides benefits to the community to increase entrepreneurship into an eco-entrepreneurship-based. One of the products which is needed by many people and easily made with cheap capital is detergent. Although this product is easy to get, most people consider to buy the product at a cheaper price. The main objective of this community service activities is to assist PKK group of Air Naningan village for producing detergents. In addition, this activities also make the assistance to partner groups in the form of training and practice, brand counseling and labeling and trade law education. It is found that the result of the dedication can increase the participant's knowledge by 65.5% (21.08% to 86.58%). Moreover, the partner group has the ability to make detergent products.

Kata kunci: *Air Naningan village, Liquid detergent, Home industry*

1. PENDAHULUAN

Desa Air Naningan pada tahun 2019, memiliki 571 kepala keluarga terdiri dari 1939 jiwa (1008 jiwa laki-laki dan 931 jiwa perempuan). Desa Air Naningan dengan luas 117 Ha sebagian besar merupakan wilayah pemukiman, yaitu 64 Ha. Jumlah angkatan kerja yang ada, yaitu masyarakat yang berumur antara 18-56 tahun sebanyak 560 orang (Profil Desa Air Naningan, 2019) merupakan modal bagi Desa Air Naningan untuk dapat mandiri secara ekonomi. Saat ini, Desa Air Naningan memiliki hanya tiga pengusaha UKM dan empat pengrajin, sehingga desa ini memerlukan pendampingan dari instansi, misalnya Perguruan Tinggi agar

desa Air Naningan dapat tumbuh dan berkembang menjadi desa yang mandiri, kreatif dan inovatif [1].

Desa Air Naningan berbatasan dengan 1) Sebelah Utara: Pekon Sinar Jawa, 2) Sebelah Selatan: Pekon Air Kubang, 3) Sebelah Barat: Pekon Margomulya dan 4) Sebelah Timur: Waduk genangan Batu Tegi. Merupakan modal bagi Desa Air Naningan untuk dapat mandiri secara ekonomi. Saat ini, Desa

Detergen cair merupakan produk yang strategis, karena saat ini masyarakat modern lebih suka produk yang praktis dan ekonomis. Pangsa pasar sabun cair sangat luas karena digunakan oleh hampir setiap orang, baik untuk keperluan rumah tangga maupun

keperluan usaha. Sabun merupakan kebutuhan primer manusia terutama sesuai dengan fungsi utamanya sebagai pembersih kotoran, lemak [2].

Mengingat hal tersebut dan perannya yang begitu penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari membuat sendiri sabun cair dapat dipandang sebagai suatu kegiatan ekonomi yang cukup menguntungkan, baik untuk penghematan maupun untuk menambah penghasilan bila dikelola dengan baik dalam bentuk *Home Industry*. Namun meracik sendiri sabun cair berbasis tanaman herbal sebagai antiseptik, tidak dapat dikatakan hal mudah, khususnya dalam merancang sabun cair yang sesuai dengan harapan-harapan konsumen di atas, oleh karena itu kami akan mencoba untuk mendampingi dan membina kelompok mitra dan mengintegrasikan antara keinginan mitra yang tergabung dalam Kelompok PKK desa Air Nanningan dalam bentuk ekowirausaha untuk mengembangkan kegiatan *home industry* dengan keinginan-keinginan konsumen atau segmentasi pasar.

Berdasarkan latar belakang ini, maka kelompok mitra sangat perlu untuk diberikan pelatihan, ketrampilan dan pengetahuan dalam manajemen dan menerapkan teknologi pembuatan sabun cair, khususnya detergen cair sehingga akan dapat meningkatkan produktivitas dan juga peningkatan kualitas sabun cair, peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan, serta mengurangi pengangguran.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: 1) Mengadakan pelatihan pembuatan detergen cair. 2) Membina dan membantu kelompok PKK dalam memakai teknologi yang sederhana dalam pembuatan detergen cair. 3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kelompok PKK. 4) Penyuluhan hukum berkaitan dengan perniagaan, merk produk, izin produksi dan edukasi anggota PKK.

Manfaat dari program ini adalah agar masyarakat, khususnya kelompok PKK desa Air Nanningan memperoleh pengetahuan dan keahlian dalam mengelola usaha bersama mengerti tentang hukum, izin dagang serta kelompok PKK memperoleh edukasi pendidikan. Akhirnya, Desa Air Nanningan menjadi desa yang mandiri secara ekonomi karena ditunjang dengan tumbuhnya kelompok usaha di bawah binaan kelompok PKK yang

telah “tertular” pengetahuan, motivasi dan *softskill*.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Saat ini tuntutan konsumen selalu meningkat dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi yang mengakibatkan cepatnya perubahan selera konsumen terhadap suatu produk.

Hasil pantauan Tim pelaksana dilapangan, sampai saat ini kelompok mitra yang berkeinginan kuat untuk membentuk usaha bersama sangat menunggu Tim Pengabdian untuk dapat memberikan pendampingan, arahan, pelatihan dan edukasi. Hal ini harus didukung karena semakin kompleks kebutuhan konsumen terhadap produk, maka semakin banyak jenis produk yang diperlukan untuk memenuhi segmentasi pasar sehingga tingkat persaingan di pasaran terus meningkat.

Berdasarkan hasil temu wicara Ketua Tim pelaksana dengan Kepala Kampung Air Nanningan, Bapak Munasir, terungkap bahwa selama ini memang kegiatan PKK ataupun KUB memerlukan pendampingan dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan *home industry*.

Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan terhalangi karena ketidaktahuan pemanfaatan inovasi dan teknologi yang telah ada dan sedang berkembang saat ini. Kondisi ini dimungkinkan terjadi mengingat antara lain kelompok mitra 1) belum mempunyai pengetahuan berkaitan dengan pembuatan detergen 2) Belum memiliki pengetahuan tentang proses pembuatan detergen secara sederhana, cepat, dan berkualitas, 3) kurangnya pemahaman mengenai bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan detergen dan, 4) kurangnya pemahaman terhadap sikap kritis konsumen termasuk hukum perniagaan, merk, labeling, pengepakan dan izin produksi.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Sosialisasi Program

Tahapan kegiatan pengabdian ini dilakukan seperti apa yang pernah dilakukan oleh [3] (2016). Pada awal kegiatan, Tim pelaksana akan mensosialisasikan program kepada kelompok mitra yang juga akan dihadirkan Ketua Dusun,

Kepala Desa dan Camat Air Nanningan. Sosialisasi program ini dilakukan melalui metode pendekatan dalam rangka memberikan pemahaman tentang pentingnya pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi, untuk mengubah *mainset* yang selama ini menjadi beban biaya tanpa hasil menjadi beban biaya yang memberikan kontribusi keuntungan. Akhirnya, diharapkan akan memiliki pengetahuan dan juga keterampilan dan keahlian dalam pembuatan produk serta pengaplikasian pada kelompoknya masing-masing dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha industri rumah tangga.

Langkah-langkah Solusi

Secara lengkap, langkah-langkah pengabdian tersebut di atas seperti terilustrasi pada Gambar 1. Langkah-langkah solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi a). Tahap Persiapan, b). Tahap Pelaksanaan c). Tahap Evaluasi dan d). Tahap Pemantauan. Partisipasi kerja sama yang dilakukan dalam pencapaian tujuan dan keberlanjutan program adalah:

- 1). Kelompok mitra sebagai pusat pelatihan dan pembinaan pembuatan detergen.
- 2). Manajemen dan pengelolaan program kerja kelompok PKK dalam hal pembuatan dan pemberdayaan masyarakat.
- 4). Tahapan pembuatan detergen dilakukan oleh kelompok mitra sesuai kebutuhan (Gambar 2)
- 5). Untuk keberlanjutan program kelompok mitra bertanggung jawab untuk membina Kelompok industri rumah tangga lainnya yang memiliki potensi untuk memproduksi produk yang sama.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil program pengabdian masyarakat ini dievaluasi pada beberapa tahap dari jenis kegiatannya, seperti yang pernah dilakukan oleh Kiswandono dkk (2016), yaitu: tahap pertama pada awal kegiatan, selanjutnya tahap kegiatan sedang berlangsung dan tahap akhir. Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan program kegiatan meliputi materi penyuluhan dan pelatihan, teknologi yang diterapkan untuk produksi pembuatan sabun cair cuci piring serta manajemen pengelolaan, teknis pemasaran dan penjualan serta pembukuan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pelatihan dan Pendampingan Ekowirausaha Produk Detergen dan Upaya Perlindungan Hukum Di Desa Air Nanningan, Kecamatan Air Nanningan, Kabupaten Tanggamus ini dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan melalui tanya jawab secara langsung kepada kelompok mitra sesaat setelah selesai penyuluhan.

Sebelum kegiatan dimulai dilakukan serangkaian pre test dalam bentuk tanya jawab untuk mengetahui pemahaman awal peserta terhadap pertanyaan yang diajukan yang berkaitan dengan 1) pembuatan detergen cair. 2) Pemakaian teknologi yang sederhana dalam pembuatan detergen cair. 3) Pengetahuan, keterampilan dan keahlian kelompok PKK. 4) Hukum perniagaan, merk produk, izin produksi dan edukasi anggota PKK. Pada akhir kegiatan dilakukan post test dalam bentuk tanya jawab juga untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta terhadap materi pengabdian yang telah diberikan. Ilustrasi tanya jawab seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 1. Sosialisasi, penyuluhan dan edukasi hukum perdagangan (merk, labeling, pengepakan dan izin produksi).



Gambar 2. Pembuatan produk detergen cair pada kelompok PKK desa Air Nanningan.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pengukuran terhadap pencapaian tujuan instruksional khusus (TIK) dari kegiatan yang dilaksanakan dengan parameter pengukuran menggunakan pre test dan post test untuk mengetahui hal-hal berikut:

- (a) Meningkatkan pengetahuan peserta mengenai produksi sabun skala menengah, (b) Mengetahui pemahaman peserta tentang bahan baku untuk pembuatan sabun, (c) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang manajemen pemasaran, *labeling* dan *packaging*, (d) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang kewirausahaan dan bisnis, (e) Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemblaning dan evaluasi usaha.



Gambar 3. *Focus Group Discussion* (FGD) evaluasi (pre test dan post test) terhadap pemahaman peserta pelatihan

Pertanyaan pada pre test juga merupakan pertanyaan pada post test dalam rangka membandingkan hasil kegiatan pelatihan dengan menyusun pertanyaan sesuai dengan TIK yang ingin dicapai dalam kegiatan ini. Berdasarkan evaluasi, didapatkan bahwa peningkatan pemahaman peserta antara 86% sampai 90,5% (Gambar 4).



Gambar 4. Graffik peningkatan pemahaman peserta pelatihan (■ Pre test, ■ Post test, ■ Peningkatan pemahaman)

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat khususnya kelompok PKK desa Air Nanningan khususnya peningkatan kualitas pemahaman dalam hal pembuatan detergen cair, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta mengurangi pengangguran.

Upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang cara pembuatan detergen cair ini mendapat respon yang sangat baik dari para peserta kegiatan. Hal ini dapat diamati dari hasil wawancara atau tanya jawab sebelum dan sesudah diadakan pelatihan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh besarnya kemauan dan semangat Tim penggerak PKK desa Air Nanningan yang menginginkan wirausaha untuk peningkatan pendapatan bagi masyarakatnya, juga dibuktikan dengan kehadiran bapak Kepala Desa, Bapak Munaris sebagai manefestasi keseriusan perangkat desa dalam mendukung kegiatan perekonomian di desa Air Nanningan.

Dalam upaya penyebarluasan informasi kegiatan pengabdian yang dilakukan, Tim pengabdian Universitas Lampung mempublikasikan melalui media sosial, diantaranya adalah facebook, seperti yang terlihat pada Gambar 4.



Gambar 5. Penyebaran informasi kegiatan pada media sosial facebook

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan yang dihasilkan dari pendampingan ini, pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Air Nanningan tentang “Pelatihan ekowirausaha produk detergen dan edukasi Hukum dagang di desa Air Nanningan telah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra anatara 86% sampai 90.5% setelah mengikuti program pelatihan. Selanjutnya, berdasarkan kuisisioner, hampir semua peserta pelatihan menginginkan agar adanya pendampingan program kerja secara kontinyu pada mitra.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lampung dimana kegiatan ini telah Dibiayai oleh Dana DIPA BLU UNILA tahun 2019 dengan nomor kontrak : 3607/UN26.21/PM/2019, tanggal 18 Juli 2019.

Ucapan terimakasih juga kepada Kepala Desa, Ibu Ketua PKK serta Perangkat Desa Air Nanningan.

7. REFERENSI

- [1] Pemerintahan Desa Air Nanningan, 2019, Profil Desa Air Nanningan.
- [2] Kiswandono, A.A dan Nurhasanah, 2018. Produk Rumah Tangga: Sabun Cair, Detergen Softener, dan Pemutih (Seri Buku Kimia Dalam Kehidupan). Penerbit Aura. Bandar Lampung.
- [3] Kiswandono A.A., Juliasih, N.R.G., Nurhasanah. 2016. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat “Pendampingan dan Pembuatan Sabun Cair Pencuci Piring Bagi Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, Jurusan Kimia FMIPA Universitas Lampung.